

**TINJAUAN PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) MENGENAI RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SMK N 1
BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Otomotif*



Oleh
SYAIFUL HAQ
2009/94207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP) Mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Di SMK N 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Syaiful Haq

NIM/TM : 94207/ 2009

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 25 agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hasan Maksum M.T	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Martias, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Donny Fernandes, S.pd, M.Sc	4. _____
5. Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. _____

ABSTRAK

Syaiful Haq, Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran di SMK N. I Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melakukan observasi di SMKN 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Belum maksimalnya pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK N 1 Batipuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau gejala-gejala dari penyebab belum terlaksananya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah guru di SMKN. 1 batipuh Kabupaten Tanah Datar sebanyak 78 guru. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* sebanyak 65 guru. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Variabel yang diteliti adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran di SMK N. I Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Analisis data dilaksanakan dengan cara yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran di SMK N. I Batipuh Kabupaten Tanah Datar cukup dengan tingkat capaian responden sebesar 73,92%. Artinya pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran di SMK N. I Batipuh Kabupaten Tanah Datar sudah cukup baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SMK N 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar, Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu peneliti menerima saran dan kritikan dan pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak, Drs. Hasan Maksun, MT selaku ketua Jurusan Teknik Otomotif
3. Bapak Drs. Hasan Maksun, MT selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Teknik Otomotif yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMK Negeri 1 Batipuh Kab. Tanah datar
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi,materi dan non maten dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekuranganya.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II Kajian Teori, Kerangka Konseptual dan Hipotesis.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Kurikulum	8
2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP).....	11
3. Landasan KTSP.....	14
4. Ciri-ciri KTSP	15
5. Prinsip dan Acuan Pengembangan KTSP	15
6. Komponen-komponen KTSP	18
B. Kerangka Berfikir	30
BAB III Metodologi Penelitian.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisa Data.....	40

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	57
BAB V Kesimpulan dan Saran	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka	68
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Jumlah Populasi	31
3.2 Sampel Penelitian.....	32
3.3 Daftar Bobot Jawaban Kuesioner.....	35
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Kriteria Tingkat Capaian Responden	45
4.1 Distribusi Frekuensi Identitas Mata Pelajaran	46
4.2 Distribusi Frekuensi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	47
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator	49
4.4 Distribusi Frekuensi Materi Pembelajaran.....	50
4.5 Distribusi Frekuensi Tujuan Pembelajaran	52
4.6 Distribusi Frekuensi strategi atau Skenario pembelajaran	53
4.7 Distribusi Frekuensi Sarana dan Sumber Pembelajaran	54
4.8 Distribusi Frekuensi Penilaian dan Tindak Lanjut.....	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Identitas Mata Pelajaran.....	47
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	48
3. Indikator	50
4. Materi Pembelajaran	51
5. Tujuan Pembelajaran.....	52
6. Strategi atau Skenario pembelajaran.....	54
7. Sarana dan Sumber Pembelajaran.....	55
8. Penilaian dan Tindak Lanjut	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	71
2. Tabulasi Uji Coba Penelitian	76
3. Reliability dan Validitas Uji Coba	77
4. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	79
5. Tabulasi Penelitian.....	85
6. Tingkat Capaian Responden	86

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan berusaha untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan aktif yang ditunjukkan siswa yang menyangkut aspek kognitif, skill maupun pematangan sikap, kepribadian serta budi pekerti, rasa tanggung jawab, jujur, menghargai pendapat atau kerja orang lain. Dalam hal ini guru sebagai pengajar dan pendidik harus mampu membuat desain proses pembelajaran ke arah kegiatan tersebut.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan potensi dan kebutuhan yang ada di daerah.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perubahan teknologi, yaitu dari kurikulum 1994 masih ditekankan untuk mencapai tujuan pembelajaran dikembangkan menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dampak dari Kurikulum berbasis kompetensi sudah mulai terasa, akan tetapi masih perlu disempurnakan karena masih perlu penyempurnaan dari kurikulum KBK. Kemudian muncul kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum ini dibuat bertujuan untuk menyempurnakan dari kurikulum KBK.

Kurikulum KTSP merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pendidikan merupakan hal penting bagi masyarakat Indonesia. Guru merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan di bidang pendidikan dan fasilitator yang amat penting untuk berjalannya proses belajar mengajar bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, karena hal tersebut maka kompetensi dan mutu guru haruslah ditingkatkan karena guru salah satu tolak ukur bagi kemajuan di bidang pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan berkonsekuensi bahwa penilaian tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada memperoleh pengetahuan yang secara tradisional telah menjadi “bahan

pokok” materi pengujian. Keterampilan proses dalam kurikulum 1994 dan kurikulum KBK masih ditekankan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam kurikulum berbasis kompetensi keterampilan tersebut dijadikan bagian integral tujuan pembelajaran yang dapat diukur.

Kurikulum ini membawa konsekuensi bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya berdasarkan “*paper and pen*” yang artinya kertas dan balpoin. Kinerja siswa baik yang berhubungan dengan sikap, keterampilan dan nilai menjadi pertimbangan utama dalam menentukan sejauh mana hasil belajar seorang siswa. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Berbagai macam usaha yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah mengganti kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tujuan agar kualitas pendidikan di negara kita dapat baik, sehingga pemerintah mengganti kurikulum yang lama menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang bertujuan agar mutu pendidikan akan meningkat kualitasnya.

Fenomena dilapangan bahwa di era globalisasi merupakan tantangan yang harus dijalani khususnya pada dunia pendidikan, pendidikan kita saat ini perlu ditingkatkan kualitasnya disemua sektor dalam upaya peningkatan kualitas Sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan pasar kerja baik itu skala Regional, skala Nasional maupun pada skala Internasional. Hal ini harus berjalan seiring dan saling melengkapi. Dalam permasalahan era globalisasi kemajuan teknologi informasi semakin ketat dan tajam, akan membawa kita pada

perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus diakui bahwa dalam rangka menyambut persaingan di Era Globalisasi perlu disiapkan Sumber Daya Manusia yang benar-benar kompeten disegala bidang.

Kurikulum KTSP sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi tuntutan dan permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan upaya-upaya pembangunan melalui pendidikan dengan peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) yang terdidik dan mampu mengikuti corak dan dinamika yang sedang berkembang secara cepat. Dengan demikian diperlukan kemauan yang keras dan sungguh-sungguh untuk mengubah pola pikir dalam mengembangkan sistem pendidikan kita antara lain menyelenggarakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada saat ini hampir semua sekolah menerapkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada proses pembelajarannya.

SMK Negeri 1 Batipuh adalah salah satu sekolah yang berkewajiban meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan kurikulum sesuai Panduan Penyusunan Kurikulum yang dibuat BSNP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Batipuh dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru-guru, banyak sekali kendala-kendala yang ditemui untuk merealisasikan

pelaksanaan KTSP di SMKN 1 Batipuh baik dari segi materil maupun non materil.

Dilihat dari segi non materil, khususnya guru, salah satu kendalanya adalah kurangnya sosialisasi mengenai KTSP. Padahal sosialisasi merupakan hal yang sangat penting sebagaimana yang dikemukakan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Susilo (2007: 16) “bahwa sosialisasi merupakan langkah penting yang menunjang dan menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah”.

Masalah lain adalah ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 70%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Namun dalam penerapan sistem KTSP di SMK Negeri 1 Batipuh, yang masih tergolong sekolah baru hal itu masih terkendala atau masih dibawah 70%. Banyak faktor yang dapat menyebabkan tidak terpenuhi ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar yang telah ditetapkan 70% masing-masing indikator.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil belajar Harian Bahan Bakar Mesin Kelas X TKR 1 dan X TKR 2 Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011 SMK Negeri 1 Batipuh

Kondisi Kelas	X TKR 1	X TKR 2
Jumlah siswa dengan nilai < 7,0	14 (44 %)	15 (45 %)
Jumlah siswa dengan nilai \geq 7,0	18 (56 %)	18 (55 %)
Jumlah total siswa	32	33

Sumber: Guru Bidang Studi TKR SMK Negeri 1 Batipuh

Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata diklat TKR SMK Negeri 1 Batipuh yaitu 7,0. Pada kelas X TKR 1 masih terdapat 14 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata diklat bahan bakar bensin. Sedangkan pada kelas X TKR2 masih terdapat 15 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Dalam hal materil, kendala yang dihadapi SMK Negeri 1 Batipuh dalam melaksanakan KTSP adalah minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Sarana yang meliputi, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, sedangkan prasarana meliputi lahan, peralatan laboratorium, alat-alat bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

Dari berbagai alasan yang telah diungkapkan di atas, proses belajar mengajar yang sesuai dengan KTSP sangat sulit diterapkan. Hal ini terbukti bahwa guru masih menggunakan metode ceramah di dalam kelas, sehingga siswa lebih cenderung cepat bosan dan tidak memahami materi pelajarannya.

Padahal metode pengajaran tersebut sangatlah banyak dan berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan sejauh mana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi SMK Negeri 1 Batipuh dalam melaksanakan KTSP adalah kurangnya sosialisasi mengenai KTSP, sehingga dapat berdampak pada berbagai hal, seperti yang tersebut di bawah ini :

1. Belum terpenuhi ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar, yang telah ditetapkan minimal 70% pada masing-masing indikator.
2. Belum maksimalnya pemahaman guru-guru di SMK Negeri 1 Batipuh tentang KTSP, sehingga guru belum maksimal dalam menyusun program pengajaran yang sesuai dengan tujuan KTSP itu sendiri.
3. Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Batipuh masih belum mencukupi untuk terlaksananya KTSP dengan baik.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu belum maksimalnya pemahaman guru-guru di SMK Negeri 1 Batipuh tentang KTSP, sehingga guru belum maksimal dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan KTSP itu sendiri di SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan mengingat luasnya masalah dalam pelaksanaan KTSP dalam penyelenggaraan PBM di SMKN 1 Batipuh, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sejauh manakah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh nanti dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan sebelumnya, yakni untuk menemukan bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam pembenahan dan penyempurnaan atas kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaan KTSP.
2. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan untuk meninjau sejauh mana SMK Negeri 1 Batipuh dalam pelaksanaan KTSP.
3. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam rangka menyiapkan diri sebagai calon guru dalam pelaksanaan KTSP.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-I (SI) Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP Padang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah, (Hamalik: 2008:16).

Hamalik (2008:16) mengemukakan beberapa tafsiran tentang kurikulum yaitu :

- a. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
- b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum

Berdasarkan tafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut Sayalor dan Alexander dalam Nasution (2003:4), menyatakan bahwa kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra-kurikuler.

Sedangkan menurut ragan dalam Nasution (2003:5) kurikulum dalam arti yang luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

Kurikulum menurut Kaber (1998:7) kurikulum dapat dipandang sebagai produk, sebagai program, sebagai kegiatan belajar yang dikehendaki, dan sebagai pengalaman. Kurikulum sebagai produk menunjukkan suatu dokumen hasil perencanaan, pengembangan dan konstruksi kurikulum. Kurikulum sebagai kegiatan belajar yang direncanakan bukan mementingkan bahan tapi juga mementingkan proses bagaimana belajarnya.

Nasution (1999:5) menyatakan kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal, yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra-kurikuler.

Kurikulum formal meliputi :

- a) Tujuan pelajaran, umum dan spesifik.
- b) Bahan pelajaran yang tersusun sistematis.
- c) Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya.
- d) Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai.

Kurikulum tak formal terdiri atas kegiatan-kegiatan yang direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal. Yang termasuk kurikulum tak-formal ini antara lain: pertunjukkan sandiwara, pertandingan antar kelas, antar sekolah, perkumpulan berbagai hoby, pramuka dan lain-lain.

Salah satu pegangan dalam pengembangan kurikulum ialah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Tyler (1949) dalam Nasution (2003:11) yang mengemukakan kurikulum ditentukan oleh empat faktor atau asas utama yaitu :

- a) Asas filosofis yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat Negara.
- b) Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum yakni: a) psikologi anak, pengembangan anak, b) psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak.
- c) Asas sosiologis, yakni keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupaya pengetahuan dan lain-lain.

- d) Asas organisatoris yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.

2. Pengetian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian KTSP

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, (Muslich, 2008:10)

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Satuan pendidikan atau sekolah tempat dimana para peserta didik/siswa mencari ilmu secara formal dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan. Setiap satuan pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan masing-masing yang nantinya ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Fungsi sekolah menurut Nasution (1995:14-7) adalah:

- a) Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, b) sekolah memberikan keterampilan dasar, c) sekolah memberikan kesempatan memperbaiki nasib, d) sekolah menyediakan tenaga pembangunan, e) sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial, f) sekolah mentransmisi kebudayaan, g) sekolah membentuk manusia sosial, h) sekolah merupakan alat mentransformasi kebudayaan, i) fungsi-fungsi sekolah lainnya.

Antara sekolah satu dengan lainnya mempunyai sumber daya yang berbeda-beda, yang harus diterapkan sesuai prioritas kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, tempat dimana sekolah tersebut didirikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan 2) sebagai berikut :

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip dibersifikasi dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Kurikulum adalah komponen sistem pendidikan yang dipakai sebagai acuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir (thinking skill). KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/ daerah, karakteristik sekolah / daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sebagai penggerak mesin utama pendidikan yaitu pembelajaran KTSP menjadi seperangkat pengembangan kurikulum yang dilebarkan pada posisi paling dekat dengan kebutuhan warga belajar.

Menurut BSNP (2006:7-8) menyatakan bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan pendidikan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam KTSP pengembangan kurikulum oleh guru, kepala sekolah serta komite sekolah dan dewan pendidik. Tapi dalam pelaksanaannya, kurikulum dibuat oleh guru dengan persetujuan kepala sekolah di setiap satuan pendidikan yang

disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Menurut Mulyasa (2006:1) “KTSP dibuat oleh guru disetiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan, yakni pembelajaran”.

b. Tujuan KTSP

Menurut Mulyasa (2006:22), ada 2 tujuan diterapkannya KTSP yaitu:

- a) Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.
- b) Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk
 - 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
 - 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
 - 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat : antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan menurut Mulyasa (2006:27) : sebagai berikut:

- a) Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun BSNP.
- b) Kurikulum dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

- c) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

c. Landasan KTSP

Menurut Muslich (2008:1) landasan kurikulum tingkat satuan pendidikan antara lain adalah

- 1) KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan.
- 2) Dalam penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi.
- 3) Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006 dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

d. Ciri ciri Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun ciri-ciri KTSP menurut Mulyasa (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) KTSP memberikan kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.
- 2) Orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Guru harus mandiri dan kreatif
- 4) Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.

e. Prinsip dan Acuan Pengembangan KTSP

Muslich (2008:11) menyatakan bahwa KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- 1) Berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu
- 3) Tanggap dengan kebutuhan kehidupan
- 4) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 5) Belajar sepanjang hayat
- 6) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selanjutnya, KTSP disusun dengan memerhatikan acuan operasional sebagai berikut:

1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Pengembangan kurikulum harus memerhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

5) Tuntutan dunia kerja.

Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

7) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, serta memerhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

8) Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat

Kurikulum harus dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya.

11) Kesetaraan gender

Kurikulum harus diarahkan kepada kependidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender

12) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

f. Komponen-komponen KTSP

KTSP ada empat komponen, yaitu : 1) tujuan pendidikan satuan pendidikan, 2) struktur dan muatan KTSP, 3) kalender pendidikan, dan 4) silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) , (Muslich,2008:13)

1) Komponen 1 :Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut:

2) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- b) Pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

3) Komponen 2: struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a) Kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran dan estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan pembelajaran sebagai mana diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 7.

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dalam satuan pendidikan. Disamping

itu, materi muatan lokal dan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

a) Mata pelajaran

Mata pelajaran serta alokasi waktu untuk masing –masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

b) Muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

c) Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan , bakat, minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan difasilitasi atau dibimbing oleh konselor,guru atau tenaga kependidikan yang dapat dibentuk dalam kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan bimbingan karir peserta didik.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreatifitas dan bimbingan karir. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

d) Pengaturan beban belajar

- (1).Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.
- (2).Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh MA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.
- (3).Beban belajar dalam sistem kredit (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.
- (4).Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- (5).Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk

SD/MI/SDLB 0%-40%, SMP/Mts/SMPLB 0%-50%, dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%-60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

(6).Alokasi waktu praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu tatap muka.

(7).Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/Mak yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut :

1. Satu SKS ada SMP/MTs terdiri atas : 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur
2. Satu SKS pada SMA/SMK/Mak terdiri atas 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

e) Kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan

Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP.

f) Pendidikan kecakapan hidup

- (1).Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/SMAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan/atau kecakapan vokasional.
- (2).Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan semua mata pelajaran.
- (3).Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan /atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

g) Pendidikan berbasis keunggulan lokal global

- (1).Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- (2).Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran.
- (3).Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

4) Komponen 3 : kalender pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta

didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

5) Komponen 4 : silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi rancangan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Muslich (2007:53), Perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seseorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Kunandar (2007:240), Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu komponen dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan.

Menurut Kunandar (2007:241), tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran

secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Kunandar (2007:241), fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran hendaknya bersifat luwes/fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Kunandar (2007:242), unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah:

- a. Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- b. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup/ *life skills* sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- c. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.

- d. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Muslich (2007:53), secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut:

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Materi pembelajaran
- d. Pendekatan dan metode pembelajaran
- e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- f. Alat dan sumber belajar
- g. Evaluasi pembelajaran

Senada dengan Kunandar (2007:242), komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c. Materi pembelajaran
- d. Strategi atau skenario pembelajaran

e. Sarana dan sumber pembelajaran

f. Penilaian dan tindak lanjut.

Muslich (2007:54), langkah-langkah yang patut dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Ambil satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut.
- 3) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- 4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut.
- 5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- 6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan/dikenakan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran
- 8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran ada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- 9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2/ dua jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan. Pembagian setiap jam pertemuan bisa didasarkan ada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelajaran.
- 10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara konkret dan untuk setiap bagian/unit pertemuan.
- 11) Tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Jika instrumen penilaian berbentuk tugas, rumuskan tugas tersebut secara jelas dan bagaimana rambu-rambu penilaiannya. Jika instrumen penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan/atau jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk proses, susunlah rubriknya dan indikator masing-masingnya

Kunandar (2007:242), langkah-langkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa hal berikut:

- a. Identitas mata pelajaran

Tuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester dan alokasi waktu (jam pertemuan).

- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Tuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan Standar Isi.

c. Indikator

Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:

- 1) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
- 2) Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi.
- 3) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK.
- 4) Prinsip pengembangan indikator adalah Urgensi, Kontinuitas, Relevansi dan Kontekstual.
- 5) Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten.

d. Materi pembelajaran

Cantumkan materi pembelajaran dan lengkapi dengan uraian-uraian nya yang telah dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan dan mengembangkan materi perlu diperhatikan hasil dari pengembangan silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai

kompetensi tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketepatan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik dan fasilitas.

e. Tujuan pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator

f. Strategi atau skenario pembelajaran

Strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, efektif, bermakna, dan menyenangkan. Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran

g. Sarana dan sumber pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih sarana adalah: (1) menarik perhatian dan minat siswa; (2) meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme; (3) merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai; (4) berguna dan multifungsi; dan (5) sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan

sekitar. Sementara itu, dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan media pembelajaran yang seharusnya digunakan adalah: (1) tingkat kematangan berpikir dan usia siswa, (2) kesesuaian dengan materi pelajaran; (3) keterampilan guru dalam memanfaatkan media; (4) mutu teknis dan media yang bersangkutan; (5) tingkat kesulitan dan konsep pelajaran; (6) alokasi waktu yang tersedia; (7) pendekatan atau strategi yang digunakan; dan (8) penilaian yang akan ditetapkan.

h. Penilaian dan tindak lanjut

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Jenis penilaian yang dapat digunakan dalam sistem penilaian berbasis kompetensi, antara lain sebagai berikut: kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok dan ujian sumatif.

B. Penelitian relevan

1. Dafit Zelko (2011) dalam skripsinya yang berjudul Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa program praktek lapangan

kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. Dafit Zelko menyimpulkan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak adalah cukup baik dengan tingkat rata-rata 3,35 dengan tingkat capaian responden 66,93%.

2. Fakrun Nasir (2009) dalam skripsinya yang berjudul Kontribusi persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan mekanik otomotif SMK Negeri 1 Padang. Fakrun Nasir menyimpulkan bahwa Kontribusi persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan mekanik otomotif SMK Negeri 1 Padang dengan nilai t hitung 2,841 dengan taraf sig 0,05.

C. Kerangka Pikir

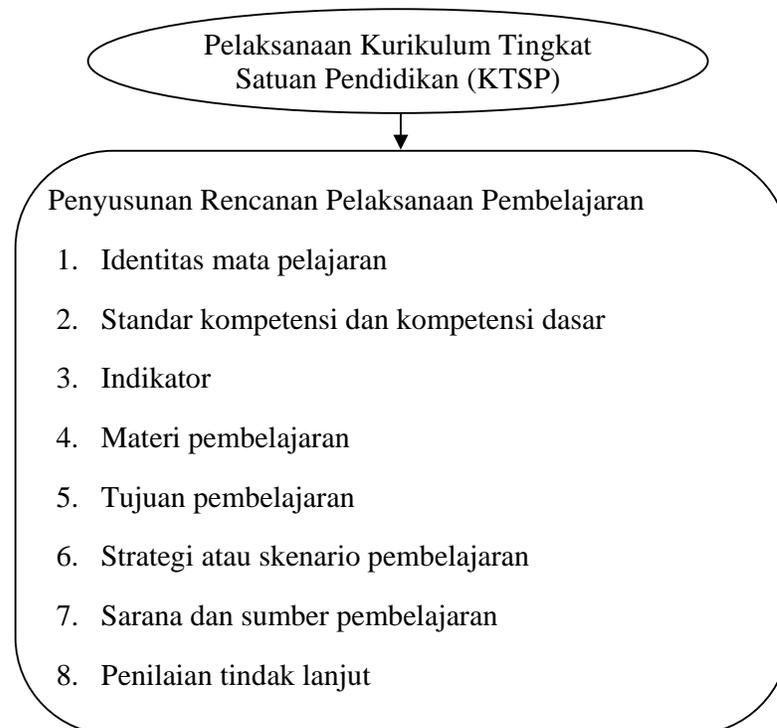
Bertitik tolak dengan kajian teori di atas maka pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 1 Batipuh dapat dilihat dari dua faktor, yang pertama penyusunan pelaksanaan pembelajaran, yang kedua yaitu penilaian kelas. Di dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pelaksanaan KTSP di SMK Negeri 1 Batipuh dilihat dari segi penyusunan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Diberlakukannya KTSP sendiri sampai saat ini belum dapat berjalan secara optimal, karena dalam

penerapannya masing-masing dijumpai beragam kendala. Kendala-kendala muncul dari berbagai faktor, yakni ketidaksiapan guru dan siswa, serta minimnya faktor pendukung KTSP. Berbagai upaya untuk mengatasi persoalan tersebut telah dilakukan oleh sekolah.

Adapun pelaksanaan KTSP dilihat dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain (a) identitas mata pelajaran, (b) standar kompetensi dan kompetensi dasar, (c) indikator, (d) materi pembelajaran, (e) tujuan pembelajaran, (f) strategi atau skenario pembelajaran, (g) sarana dan sumber pembelajaran dan (h) penilaian dan tindak lanjut.

Adapun skema kerangka berpikir di atas berfokus pada penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMK N. I Batipuh Kabupaten Tanah Datar. adalah sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran secara umum cukup dengan skor rata-rata 3,54 dengan tingkat capaian responden sebesar 70,77%.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar secara umum cukup dengan skor rata-rata 3,38 dengan tingkat capaian responden sebesar 67,69%.
3. Indikator secara umum cukup dengan skor rata-rata 3,93 dengan tingkat capaian responden sebesar 78,54%.
4. Materi pembelajaran secara umum cukup dengan skor rata-rata 3,85 dengan tingkat capaian responden sebesar 77,03%.
5. Tujuan pembelajaran secara umum baik dengan skor rata-rata 4,03 dengan tingkat capaian responden sebesar 80,62%.
6. Strategi atau skenario pembelajaran secara umum cukup dengan skor rata-rata 3,59 dengan tingkat capaian responden sebesar 71,90%.
7. Sarana dan sumber pembelajaran secara umum cukup dengan skor rata-rata 3,64 dengan tingkat capaian responden sebesar 72,82%.

8. Penilaian dan tindak lanjut secara umum cukup dengan skor rata-rata 43,60 dengan tingkat capaian responden sebesar 71,97%.

Secara umum dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMK N. I Batipuh Kabupaten Tanah Datar dalam dapat dikategorikan cukup baik dengan total skor rata-rata 3,70 dengan tingkat capaian responden 73,92%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran berikut:

1. Mengingat standar kompetensi dan kompetensi dasar masih cukup, maka hendaknya guru memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar agar guru dapat mengelompokkannya berdasarkan tingkat kesulitan materi yang akan diajarkan.
2. Mengingat indikator yang dibuat oleh guru masih cukup, maka hendaknya guru dapat mempertimbangkan alokasi yang dibutuhkan untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan, menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.
3. Mengingat materi pembelajaran masih cukup, maka hendaknya guru mencantumkan materi secara lengkap dan jelas dengan mempertimbangkan kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketepatan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik dan fasilitas yang tersedia.

4. Mengingat strategi pembelajaran masih cukup, maka hendaknya guru membuat skenario dengan baik, sehingga penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dapat secara terarah, aktif, efektif, bermakna dan menyenangkan.
5. Mengingat sarana dan sumber pembelajaran masih cukup, maka hendaknya guru menyediakan media/alat peraga yang dapat memotivasi dan menarik siswa untuk belajar.
6. Mengingat penilaian dan tindak lanjut masih cukup, maka hendaknya guru dapat melakukan penilaian secara objektif, transparan dan berkesinambungan. Guru hendaknya mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan dengan menginformasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada wali kelas dan orang tua yang masih cukup baik.

DAFTAR BACAAN

- Abdul Majid 2006. *Percanaan pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Adinawan, M. Cholik. 2007. *KTSP Tuntut Guru Kreatif*. Padang ekspress (13 juli 2007). Hal 18.
- Balitbang Depdiknas.2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran*. Melalui (<http://www.puskur.com>).
- Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA*. Melalui ([http://www. Diknas.com](http://www.Diknas.com)).
- Ferdiansyah. 2008. *Kurikulum Baru Dan Mutu*. Melalui (<http://www.jawabali.com>).
- Kunandar.2007. *Guru Professional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhimin, Sutiah & Prabowo, Sugeng Listyo. 2009. *Pengembangan model “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa,E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT. Bumi Aksar.
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Malang : Bumi Aksara
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara
- , 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurdin, syafuruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : Quantun Teaching
- Omar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Prasetya Írawan. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIA-LAN-Press